



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa yaitu saluran sebagai alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa secara pasti memengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak. Budaya, sosial, politik dipengaruhi oleh media (Agee dalam Ardianto, 2007 : 58).

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak itu sendiri terdiri dari buku, surat kabar, dan majalah. Sedangkan yang termasuk media massa elektronik yaitu radio, televisi, film, dan media *online* (internet). Di Indonesia, perkembangan media massa telah menunjukkan kecenderungan yang pesat, baik media cetak maupun media elektronik baik lokal maupun asing. Dengan demikian, kebutuhan kita akan hiburan, informasi dan pendidikan dapat terpenuhi dengan hadirnya media massa.

Di sini penulis ingin membahas lebih dalam tentang media elektronik. Televisi adalah salah satu bagian dari media massa yang berkembang sangat pesat. Televisi itu sendiri sama dengan media massa lain yaitu radio atau bahkan surat kabar dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, menghibur, mendidik, dan membujuk halayak

banyak. Tetapi pada kenyataannya fungsi menghiburlah yang lebih dominan pada media televisi.

Televisi saat ini merupakan media massa yang sangat dominan penggunaannya di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi, dan lain sebagainya. Televisi tidak membatasi diri hanya untuk konsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat tak terkecuali remaja dan anak-anak.

Keberadaan televisi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, bahkan sudah menjadi suatu kebutuhan dan salah satu hiburan manusia untuk menghilangkan kepenatan, kelelahan setelah menjalani rutinitas yang membosankan, dan stres. Stres merupakan akibat dari adanya konflik, tekanan-tekanan, tuntutan-tuntutan, dan ketegangan yang terjadi dalam hidup (Furqon,2010:9).

Keberagaman media sudah tidak dapat dibendung khususnya media elektronik seperti televisi, dengan majunya media televisi semakin banyak televisi-televisi yang bermunculan, baik itu televisi milik pemerintah maupun televisi milik swasta diantaranya SCTV, TV ONE, RCTI, GLOBAL TV, METRO TV dan masih banyak lainnya. Kemajuan televisi sangat mempengaruhi pula dengan banyaknya program-program televisi yang ada sekarang ini dan persaingan antar program televisi semakin ketat, masing-masing saling menarik minat penonton di Indonesia.

Semakin tertarik khalayak terhadap tayangan televisi, semakin produktif pula televisi dalam menyiarkan program-program unggulannya. Dulu program acara yang mempunyai rating tinggi hanya bisa maksimal dua jam menayangkan acaranya tersebut, tetapi sekarang bisa empat sampai lima jam satu program acara. Semua itu menyebabkan khalayak akan semakin betah menonton di depan televisi berjam – jam dalam sehari.

Televisi cenderung persuasif dengan segala program tayangan yang makin bervariasi. Kehadiran stasiun televisi menimbulkan permasalahan dalam masyarakat, karena mereka membawa banyak dampak dalam kehidupan masyarakat, dampak negatif dan positif. Di sebagian masyarakat dipuaskan kebutuhannya oleh adanya program acara yang disajikan stasiun televisi sehingga masyarakat dapat terhibur, namun di sebagian masyarakat lainnya mengecam program acara yang dianggap tidak mendidik dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku, bisa karena program acara tersebut tidak sesuai dengan norma agama dianut masyarakat tersebut, bisa juga karena program acara yang ditayangkan stasiun televisi dikategorikan pembohongan publik atau rekayasa.

Ini tidak mengherankan mengingat televisi menjalankan perannya sebagai komunikator. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa *feedback* khalayak sebagai komunikasi juga penting bagi perkembangan informasi dan pemaketan program televisi itu sendiri. Ini terbukti dengan maraknya saluran interaktif dalam acara-acara televisi seperti program acara entertainment atau hiburan seperti komedi.

Saat ini, televisi banyak yang menyajikan acara hiburan berupa komedi yang bertujuan untuk menghibur pemirsa televisi yang menonton acara tersebut. Seperti contoh di Metro TV, tayangan komedi “Stand Up Comedy” menjadi acara komedi yang bisa dibilang sukses. Ada juga acara komedi di Trans 7 yaitu “Opera Van Java” yang bertahan enam tahun hingga akhirnya berhenti dan digantikan program acara komedi juga dengan judul “Lenong Rempong” dengan pemain yang sebagian besar pemain OVJ. Hal tersebut tetap bertahan karena minat penonton yang membuat rating acara tersebut selalu tinggi. Acara yang dari 2011 dan sampai sekarang masih ada yaitu Program acara Pesbukers di ANTV.

ANTV singkatan dari Andalas Televisi yang merupakan salah satu televisi swasta nasional di Indonesia yang mendapat izin siaran nasional melalui Keputusan Menteri Penerangan RI No. 04A/1993. Stasiun televisi ANTV menyajikan program acara “Pesbukers” yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pemirsa televisi. Penulis meneliti program acara “Pesbukers” karena acara yang bertemakan hiburan ini menjadi pembicaraan di kalangan masyarakat, banyaknya pro dan kontra terhadap tayangan ini. Seperti saat program acara “Pesbukers” diberi sanksi penghentian sementara dikarenakan adanya pelecehan yang dilakukan oleh salah satu pengisi acara yaitu Olga Syahputra. Serta, terdapat pelanggaran pada adegan Raffi Ahmad yang memasukan kepalanya ke dalam rok Jupe dan ini dianggap tidak pantas. Selain itu, sepanjang tahun 2012 program Pesbukers mendapat 233 pengaduan, dan terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan lagi oleh pihak Pesbukers (ANTV) di tahun 2013 yang mana jenis pelanggarannya tidak disebutkan oleh KPI.

Program acara “Pesbukers” yang berarti Pesta Buka Bareng Selebritis awalnya merupakan program yang dibuat khusus untuk menemani masyarakat menjelang buka puasa di bulan ramadhan namun karena rating program ini semakin bagus jadi disiarkan pula di hari biasa. Selain itu, nama program PESBUKERS merupakan plesetan dari Facebook yaitu program jejaring sosial yang sedang menjadi trend di kalangan masyarakat, menjadikan program ini mudah diingat masyarakat.

Sejak awal penayangan hingga kini, “Pesbukers” menuai banyak kritikan, kritikan yang ada biasanya karena ucapan-ucapan pemain dan tingkah laku yang mereka tampilkan terlalu berlebihan dan terdapat unsur kasar dan kekerasan. Meskipun tetap tidak mengurangi minat masyarakat untuk menonton acara tersebut. Ratingnya sendiri sering meraih tvr 2 dan share rata-rata di atas 10% dalam perolehan rating (Pertelevision, 2012).

Acara Pesbukers mendapat reaksi beragam dari para penonton televisi. Ada yang menyukai dan tidak sedikit juga yang tidak suka dengan program acara Pesbukers, terutama para orang tua yang sangat meragukan sikap belajar bagi anak – anak mereka. Dilihat dari target audiencenya yaitu remaja. Sekilas dapat dilihat akan munculnya permasalahan berat karena setelah memahami arti remaja dan dikaitkan dengan program acara “Pesbukers” ini dapat memberikan suatu efek yang negatif yaitu timbulnya perilaku kekerasan. Salah satu artikel yang mengutip pendapat penonton Pesbukers, di

(<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2013/04/09/pesbukers-lucu-adalah-menghina-dan-ngomong-kasar-549448.html>) yaitu ;

“Menurut saya, lawakan pesbukers adalah lawakan bodoh dan membodohi masyarakat, lawakan kasar dan mengajarkan ngomong kasar pada masyarakat. Jika mereka para humoris yang pintar, para pelawak yang kreatif, tentu akan menampilkan sesuatu yang lucu, dan kelucuannya itu pun tidak akan dibuat berlebihan. Dan jika mereka sebagai pelawak yang peduli pada masyarakat, pasti mereka akan menunjukkan sisi edukatif acaranya, agar masyarakat bisa mengambil sesuatu yang baik dari suatu kelucuan. Tidak ada hal itu dipesbukers, atau sangat minim sekali.”

Tidak sedikit pula pendapat negatif tentang program Pesbukers dari para kaum awam yang menonton acara tersebut. Seperti pada forum www.kaskus.co.id yang penulis kutip yaitu :

“Ayo Gan laporin rame-rame ke KPI. Ane Udah melakukannya gan, ane bilang acaranya tidak mendidik, bisa merusak perilaku anak-anak karena acara itu membudayakan saling ejek dan menghina sebagai lelucon.”

Kecaman, masalah – masalah yang di dapat oleh program Pesbukers tersebut, membuat program acara itu sempat diberhentikan dari tanggal 9 – 15 Juli 2012, hanya satu minggu saja. Namun mulai tanggal 15 Juli 2012, Pesbukers kembali tayang.

Motivasi Belajar Anak Remaja, pada dasarnya masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau

bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Usia remaja sangat rentan dengan keadaan lingkungan dan pergaulan.

Pada era sekarang ini remaja telah terkontaminasi dengan perkembangan jaman dan teknologi. Perkembangan teknologi tidak berarah ke perubahan yang positif malah menjadikan remaja menuju ke hal-hal yang negatif yang membentuk pribadi dan motivasi belajar yang kurang baik bagi remaja.

Penulis ingin mengetahui apakah adanya sikap khalayak terhadap kekerasan program acara “*Pesbukers*” di ANTV (survey terhadap remaja di Kampung dongkal RT 01, RT 02, RT 03 / RW 04. Kel Pondok Jagung Timur, Kec Serpong Utara, Tangerang Selatan). Disamping itu *Pesbukers* sendiri mempunyai target audience yaitu remaja.

Alasan penulis melakukan penelitian pada remaja di Kampung dongkal RT 01, RT 02, RT 03 / RW 04. Kel Pondok Jagung Timur, Kec Serpong Utara, Tangerang Selatan, karena untuk mengetahui sikap terhadap kekerasan. Remaja yang berusia 12 – 17 tahun ini masih belum bisa menentukan mana yang lebih penting, edukasi atau hiburan belaka atau bahkan remaja pemula cenderung lebih mudah mengikuti hal – hal yang dilakukan oleh orang – orang dewasa.

Penelitian ini belum pernah dilakukan di lingkungan setempat, sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk program acara *Pesbukers* dan penelitian ini juga dapat memberi tahu apakah program acara *Pesbukers* memberi pengaruh baik atau buruk bagi para remaja.

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud, mengacu pada proses perubahan atau penguatan keyakinan hanya sampai pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang.

Menurut Onong Uchjana dalam *Kamus Komunikasi* (1989: 176) pengaruh adalah daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan.

Khalayak sasaran dalam hal ini adalah mereka yang menonton program acara *Pesbukers* di ANTV yaitu remaja di Kampung dongkal RT 01, RT 02, RT 03 / RW 04. Kel Pondok Jagung Timur, Kec Serpong Utara.Tangerang Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Seberapa besar karakteristik khalayak remaja terhadap sikap pada tayangan *Pesbukers* di ANTV (Survey terhadap remaja di Kampung dongkal RT 01, RT 02, RT 03 / RW 04. Kel Pondok Jagung Timur, Kec Serpong Utara.Tangerang Selatan).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah adanya sikap khalayak terhadap kekerasan program acara "*Pesbukers*" di ANTV (survey terhadap remaja di Kampung dongkal RT 01, RT 02, RT 03 / RW 04. Kel Pondok Jagung Timur, Kec Serpong Utara.Tangerang Selatan).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan memperkaya penelitian ilmu komunikasi, yang berkenaan dengan pengaruh dari media massa dan menambah pengetahuan mengenai Teori Uses and Effect dan Teori Individual Differences.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan membuat khalayak luas mengetahui akan pengaruh suatu program acara terhadap sikap belajar dan nilai edukasi, khususnya stasiun televisi dan rumah produksi dalam mengembangkan program – program acara. Penelitian inipun dapat menjadi bahan pembelajaran atau tolak ukur mengenai bagaimana program acara yang dibuat.

Sebagai masukan yang bermanfaat bagi stasiun televisi, rumah produksi, bahkan tim kreatif untuk lebih inovatif dalam menayangkan dan menghasilkan suatu program acara yang lebih mendidik serta mudah untuk dicerna atau dipahami oleh khalayak.